

## PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP AKTIVITAS DAN KOGNITIF SISWA

Debby Ismi Wulan Putri, Imanuel Sairo Awang, Didin Syafrudin  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang  
email: debbeh11@gmail.com, iman\_saiaw@yahoo.com

**Abstract:** This research aims to determine the effect of applying the *snowball throwing* learning model on student's activity and cognitive. This research conducted by quasi exsperimen with nonequivalent kontrol group design. The population in this study is 50 students in fifth grade at SD Negeri 02 Sintang year 2016/2017. The collecting data that is used direct observation and the sheet of cognitive test . The result obtained that using *snowball throwing* learning model significantly affect the activity and cognitive students. This is evidenced by testing the hypothesis on *posttest* results were obtained  $t_{count}$  of 4,455 and acquisition  $t_{table}$  at significant level of 0.05 at 2,010. Testing the hypothesis proves that  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.455 > 2.010$ ) which means that the zero hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. It can be concluded that there is significant influence cooperative learning model *snowball throwing* on the activity and cognitive learning outcomes of students.

**Keywords:** *Snowball throwing*, Student's Activities, Student's cognitive

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini merupakan quasi exsperimen dengan desain penelitian *nonequivalent kontrol group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang tahun 2016/2017 yang berjumlah 50 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan lembar tes kognitif Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis pada hasil *posttest* yang memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,455 dan perolehan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,010. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,455 > 2,010$ ) yang artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa.

**Kata Kunci:** *Snowball throwing*, Aktivitas Belajar, Kognitif

### Pendahuluan

Peningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang baik melalui aktivitas dan hasil belajar khususnya di sekolah

dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh

faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan atau pengajaran adalah guru. Sehingga guru dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang model dan media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi tempat terjadinya interaksi belajar antara guru dan siswa. Proses interaksi dalam pembelajaran ini melibatkan guru sebagai penyampai pesan sedangkan peserta didik sebagai penerima pesan (Awang, 2013: 2). Paradigma baru tentang pendidikan berpandangan bahwa makna dan hakekat belajar diartikan sebagai proses membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Menurut Slameto (2010: 2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berkenaan dengan pendapat tersebut, dapat

digambarkan bahwa sekolah merupakan tempat berlangsungnya aktivitas belajar yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan siswa. Karena telah melibatkan hubungan timbal balik antara diri manusia dan lingkungan sekitarnya untuk memahami berbagai informasi dan pengalaman dari siswa.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman (2011: 96), "Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar". Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengar dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Pengoptimalan aktivitas belajar sudah dilakukan dengan penuh perencanaan oleh guru melalui

me diterapkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2015: 47), “*Cooperative learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif yang telah diseleksi dan digunakan oleh guru berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dapat memberikan dorong kepada siswa sehingga dapat mempengaruhi kognitif siswa.

Menurut Sudjana (2009: 22), “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Suprijono (2015: 7) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan siswa dari belum bisa menjadi bisa, sehingga

menyebabkan...

Berdasarkan dari hasil pra-observasi serta wawancara yang dilakukan pada tanggal dengan guru kelas V di SD Negeri 02 Sintang, selama proses kegiatan belajar mengajar ternyata hampir semua guru di SD Negeri 02 Sintang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran IPA di SD Negeri 02 Sintang, di kelas tersebut belum pernah dicoba mengajar menggunakan model-model pembelajaran atau yang lain dikarenakan keterbatasan guru terhadap informasi model-model pembelajaran serta dalam penerapannya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga adanya penelitian ini sangat diharapkan karena guru juga ingin mengetahui bagaimana penerapan model-model pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPA yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif di dalam kelas.

Dari jumlah 25 siswa di kelas V B, tidak lebih dari 5 orang siswa yang mau langsung bertanya pada guru mata pelajaran mengenai materi yang belum

memperhatikan saat guru menjelaskan, namun disaat guru memberikan pertanyaan tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila ada siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan banyak dari mereka yang hanya diam dan tidak tahu tentang maksud penjelasan yang diberikan oleh guru.

Batas nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di SD Negeri 02 Sintang adalah 70. Dari hasil ulangan harian 25 orang siswa terdapat 18 siswa yang hasil belajar di bawah nilai KKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga akanberakibat pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran variatif yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan memberikan *feedback* yang positif.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe

*throwing*. Menurut Asrori (Agustina, 2013), “*Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran”. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Snowball throwing* Terhadap Aktivitas dan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 02 Sintang”.

### Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14), “Model penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik

de  
ya

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan bentuk *Quasi exsperimental* dengan *nonequivalent kontrol group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Sintang. peneliti melakukan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling (*nonprobability sampling*) yaitu dengan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013: 124), "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran,. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes kognitif. Data dianalisis dengan tahapan yakni melakukan uji prasyarat dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows.

### Hasil dan Pembahasan

Data hasil *pretest* kemudian dianalisis dengan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan sampel penelitian. Berdasarkan uji levene Hasil uji prasyarat terhadap data *pretest* kelompok kontrol

dan 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menjadi sampel penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data *pretest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144. Ini juga membuktikan bahwa data *pretest* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berasal dari kelompok yang sama. Sedangkan uji levene data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh data signifikansi masing-masing sebesar 0,071 dan 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data *posttest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,756. Angka tersebut juga membuktikan bahwa data *posttest* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berasal dari kelompok yang sama. Setelah dilakukan uji persyaratan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 02 Sintang Pada Mata Pelajaran IPA diperoleh aktivitas belajar siswa kelas eksperimen terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa**

Aspek/Indikator	Pertemuan	
	I	II
1. Visual	94%	100%
2. Lisan	92%	100%
3. Mendengarkan	97%	100%
4. Menulis	96%	100%
5. Mental	96%	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>95%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pada pertemuan pertama, hasil observasi aktivitas belajar siswa untuk aspek visual mencapai 94%, aspek lisan mencapai 92%, aspek mendengarkan mencapai 97%, aspek menulis 96% dan aspek mental 96%. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dapat diterapkan dengan cukup baik. Sedangkan pada pertemuan kedua

kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal sehingga seluruh aspek aktivitas siswa mencapai nilai optimal yakni 100% .

Hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini dilihat dari *pretest* dan *posttest* siswa sesuai dengan model pembelajaran yaitu benda dan sifatnya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil tes Kognitif Siswa**

Aspek	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontr	Eksp	Kontr	Eksp
Nilai Min.	43	37	60	90
Nilai Max.	67	77	100	100
Rata-rata	56,96	54,72	85,68	98,16
Simp. Baku	7,04	9,84	13,72	3,48

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pada nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tidak terlihat mengalami perbedaan yang signifikan sedangkan untuk nilai *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan dan nilai *posttest*

kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan analisis uji prasyarat diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu uji hipotesis yang digunakan

## Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas dan Kognitif Siswa

pada penelitian ini adalah uji statistik parametrik yakni dengan uji *t-test*. Hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Perbedaan

hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perbedaan Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada *Pretest***

Kelas	Max	Min	Rata-rata	$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$
Eksp	77	37	54,72	1,018	48	2,010
Kontrol	67	43	56,96			

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil analisis tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $1,018 < 2,010$ ) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya, analisis uji hipotesis hasil kognitif siswa pada pengukuran akhir *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

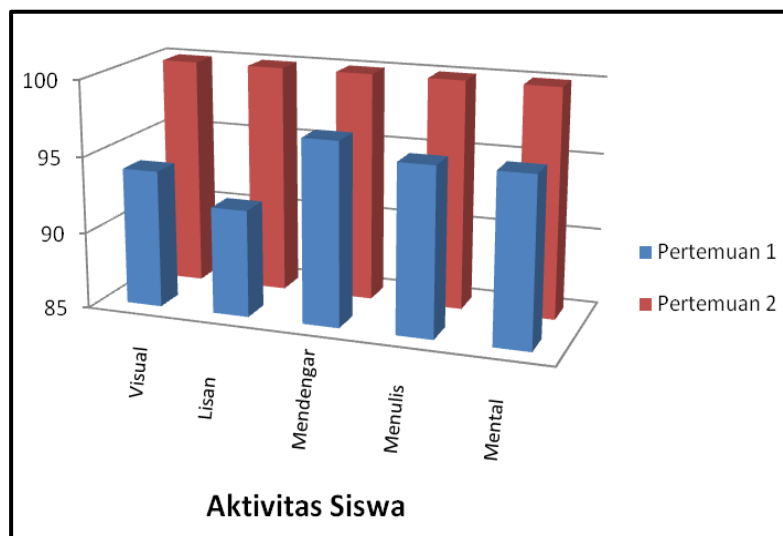
**Tabel 5. Perbedaan Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada *Posttest***

Kelas	Max	Min	Rata-rata	$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$
Eksp	100	90	98,16	4,455	48	2,010
Kont	100	60	85,68			

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $4,455 > 2,010$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil analisis data dilakukan untuk membantu menjelaskan pengaruh penggunaan model *snowball throwing* terhadap aktivitas dan kognitif siswa. Aktivitas belajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan pendapat Sardiman (2011: 96) yang mengatakan bahwa, "Aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar". Pernyataan tersebut berarti bahwa, pelaksanaan kegiatan mengajar hendaknya selalu berprinsip pada aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa pada tabel 1 dapat ditunjukkan melalui grafik seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar sangat bervariasi. Pada penelitian ini, aktivitas siswa dalam kelas dibagi menjadi lima aspek yakni visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terlihat belum maksimal. Berdasarkan Gambar 1, rerata aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat 5% aktivitas yang belum muncul dalam kegiatan pembelajaran. Ketidakhadiran aktivitas tersebut disebabkan oleh penerapan guru yang masih belum maksimal.

Apabila dilihat pada masing-masing aspek, terlihat bahwa aktivitas

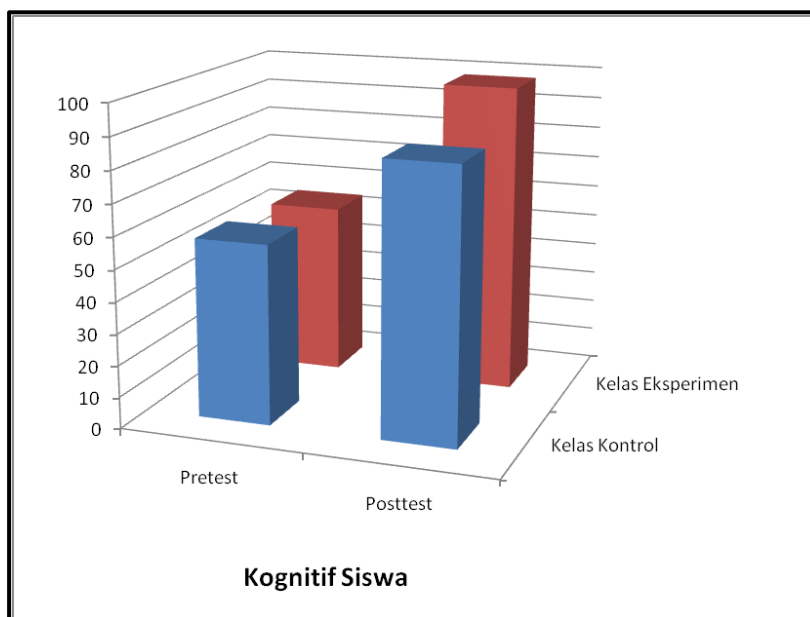
mendengarkan merupakan aspek aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Sedangkan lisan merupakan aktivitas siswa yang rendah dibandingkan kelima jenis aktivitas lainnya. Aktivitas lisan tersebut menjadi kurang persentasenya, dikarenakan siswa masih belum mampu melaksanakan sendiri aktivitas siswa di kelas.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa dapat berjalan optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan data pada Gambar 1, rerata aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 100%. Semua aspek aktivitas siswa berjalan dengan optimal disinyalir, bahwa pelaksanaan model *snowball throwing* membuat siswa menjadi aktif dan dapat melaksanakan semua aktivitas di kelas dengan baik.

## Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas dan Kognitif Siswa

Selain aktivitas belajar, penelitian ini juga ingin melihat pengaruh pembelajaran dengan *snowball throwing* terhadap kognitif siswa. Seperti terlihat pada Tabel 2, secara deskriptif terdapat perbedaan rerata kognitif siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran model *snowball throwing* dengan sesudah pembelajaran dengan *snowball throwing*. Pada pengukuran awal (*pretest*) rerata

kelas kontrol dengan kelas eksperimen hampir sama masing-masing sebesar 56,96 dan 54,72. Sementara itu pada pengukuran akhir (*posttest*) terdapat perbedaan mendasar rerata kognitif siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen yakni 85,68 dan 98,16. Apabila Tabel 2 ditampilkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Rerata Kognitif Siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Apabila dianalisis melalui uji hipotesis, perbedaan rerata kognitif siswa pada awal dan pengukuran akhir akan terlihat secara jelas. Pada *pretest*, hasil uji hipotesis dengan uji t, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Terlihat hasil analisis pada Tabel 3, nilai  $t_{hitung}$

adalah 1,018 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,010. Berdasarkan kriteria keputusan maka hipotesis nihilnya diterima.

Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa, kedua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari kelompok yang

sama. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberi penegasan bahwa, kelas yang dijadikan sampel penelitian layak untuk diteruskan menjadi subyek penelitian. Hasil analisis ini dapat dimaklumi, karena *pretest* dilaksanakan sebelum dilakukan pembelajaran. Artinya, sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini juga semakin menguatkan bahwa materi yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran belum disampaikan.

Berbeda dengan hasil *pretest*, hasil kognitif siswa pada *posttest* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,455 > 2,010$ . Sesuai dengan kaidah keputusan penarikan kesimpulan uji hipotesis, maka bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nihilnya ditolak. Sebagai konsekuensinya, maka kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* kelompok kontrol dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen.

Perbedaan hasil *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen ini kuat dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran menggunakan *snowball throwing* selama proses

pembelajaran. Jika dilihat pada langkah kegiatan selama kegiatan pembelajaran dengan *snowball throwing*, beberapa perlakuan memunculkan tingkat aktivitas mental yang tinggi.

Pada kegiatan pendahuluan, siswa dimintai pendapat tentang materi dan sifat benda. Ketika ditanya, siswa berpikir dan mencoba menjawab pertanyaan guru dengan apa yang mereka pikirkan. Pada tahap ini, siswa sudah diajak untuk melakukan aktivitas mental. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran, siswa lebih banyak berkegiatan. Pelaksanaan dengan pendekatan *student centered* ini, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan benda yang ada di sekitar rumah mereka. Setelah itu, mereka diminta untuk mendalami materi melalui aktivitas kelompok. Pada kegiatan kelompok, bersama anggota kelompoknya, mereka diminta untuk membuat pertanyaan atas materi yang dikaji. Pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan siswa kemudian dijadikan bahan untuk dilempar (*throwing*) kepada teman kelompoknya secara bergiliran

seperti bola menggelinding (*snowball*). Setelah pertanyaan yang dituliskan dalam kertas yang dibuat seperti bola tersebut sampai pada teman kelompoknya, teman yang menerima bola tersebut harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola kertas tersebut. Aktivitas yang dilakukan berulang ini, sangat membantu siswa dalam mengelaborasi materi yang telah dikaji bersama. Seperti dikatakan Farhan (Kusumayanti, 2013), "*Snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok".

Selanjutnya pada kegiatan penutup, siswa masih melaksanakan aktivitas mental yakni melaksanakan konfirmasi yakni siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang disampaikan. Pada tahap ini, siswa dengan sendirinya mampu melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga guru hanya melengkapi penjelasan yang masih kurang lengkap.

Pada kelompok kontrol, siswa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya terjadi di sekolah tersebut. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru setempat. Walaupun pembelajaran yang dilakukan seperti

biasa, namun kognitif siswa pada kelas kontrol juga tergolong tinggi. Hasil yang baik ini, merupakan usaha dari guru setempat. Karena guru tersebut sudah mengenal karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perbedaan kognitif siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen merupakan akibat dari penerapan pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini semakin dikuatkan dengan meningkatnya aktivitas siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *snowball throwing* tersebut.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis hasil penelitian disimpulkan secara umum bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kemudian secara khusus dapat disimpulkan sebagai bahwa, 1) aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas eksperimen pada penelitian ini ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal tersebut terbukti dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar

95% dan pada pertemuan kedua mencapai 100%. 2) terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang signifikan pada *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 02 Sintang tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 98,16 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 85,68 serta hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,455 > 2,010$ ).

Berkaitan dengan keseluruhan hasil penelitian yang telah diuji, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: yakni 1) siswa bersemangat selama proses pembelajaran, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, karena penting untuk aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung; 2) untuk peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih memperbanyak kajian-kajian model tersebut, agar meminimalisir kekurangan untuk perbaikan demi penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, E. T. (2013). "Implementasi Model Pembelajaran *Snowball throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual". *INVOTEC*. Volume IX, No. 1, Februari 2013 : 17-28.
- Awang, I.S. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Pada Mata Pelajaran Ipa Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vox Edukasi*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. 4(2) 1-18.
- Kusumayanti Y., Dsk Pt., Dw. Nym. Sudana, Gd. Sedanayasa. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Mimbar PGSD*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.